

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia dan lingkungannya selalu mempunyai hubungan timbal balik, contohnya jika perilaku yang tidak sehat dan lingkungan yang kurang bersih akan membawa dampak negatif salah satunya menciptakan penyakit. Contoh perilaku yang tidak sehat diantaranya adalah tidak mencuci tangan sebelum makan, makan di tempat yang kurang bersih, dan jajan sembarangan. Salah satu penyakit yang dipengaruhi oleh perilaku yang tidak sehat dan lingkungan yang kurang bersih adalah demam *typhoid* atau sering disebut juga typhus abdominalis. Penyakit ini merupakan problem atau masalah yang serius bagi masyarakat di negara-negara berkembang dan daerah dengan iklim tropis, seperti halnya Indonesia, penyakit typhus abdominalis dapat ditemukan sepanjang tahun (endemik) (Prihantoro 2011).

World Health Organization (WHO) pada tahun 2018 memperkirakan di seluruh dunia terdapat 11 hingga 21 juta kasus dan sekitar 128.000 hingga 161.000 kematian akibat typhus abdominalis setiap tahunnya. Insiden demam typhus abdominalis terjadi di wilayah Asia cukup tinggi khususnya Asia Selatan dan Asia Tenggara, yaitu dengan angka insiden lebih dari 100 kasus pertahun per 100.000 populasi. Typhus abdominalis menurut karakteristik responden tersebar merata menurut umur, akan tetapi prevalensinya banyak ditemukan pada umur 5-14 tahun

yaitu sebesar 1,9 % dan paling rendah pada bayi sebesar 0,8% (Risikesdas, 2013).

Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Indonesia tahun 2010 typhus abdominalis menempati urutan ke 3 dari 10 besar penyakit rawat inap di rumah sakit Indonesia dengan CFR 0,67% (KEMENKES, 2012).

Berdasarkan Profil Kesehatan DIY tahun 2017 yang bersumber dari sistem surveilans terpadu, typhus abdominalis masuk ke dalam 10 besar penyakit di puskesmas tepatnya urutan ke 5, dengan kasus mencapai kasus 5692. Sedangkan menurut profil kesehatan DIY tahun 2017 yang bersumber dari sistem surveilans terpadu, typhus abdominalis berada pada urutan ke 8 penyakit di rumah sakit dengan jumlah kasus mencapai 1556.

Di Kabupaten Bantul sendiri berdasarkan studi pendahuluan kasus typhus abdominalis pada tahun 2018 sebanyak 933 sedangkan pada tahun 2019 sebanyak 626 kasus. Di RSUD Panembahan Senopati yang merupakan rumah sakit umum daerah di Kabupaten Bantul berdasarkan studi pendahuluan kasus typhus abdominalis sebanyak 194 kasus pada tahun 2018, 284 kasus pada tahun 2019, dan sebanyak 158 kasus pada tahun 2020 (data RS terakhir pada bulan Oktober).

Apabila penyakit typhus abdominalis tidak tertangani dengan baik bisa mengakibatkan komplikasi yang lebih serius. Komplikasi typhus abdominalis yaitu : perdarahan usus, perforasi usus, *ileus paralitik*, kegagalan sirkulasi perifer (renjatan, sepsis), miokarditis, trombosis, dan tromboflebitis, anemia, hemolitik, trombositopenia dan/atau koagulasi

intravaskular diseminata, dan sindrom uremia hemolitik, pneumonia, empiema, dan pleuritis, hepatitis dan kolelitiasis, glomerulonefritis, pielonefritis, dan perinefritis, osteomielitis, periostitis, spondilitis, dan artritis, delirium, meningismus, meningitis, polineuritis perifer, sindrom *Guillain-Barre*, psikosis, dan sindrom katatonia (Idrus, 2020).

Typhus abdominalis adalah penyakit menular yang bersifat akut. Ditandai dengan bakterimia, perubahan pada sistem retikuloendotelial yang bersifat difus, pembentukan mikroabses dan ulserasi nodus peyer di distal ileum (Haslinda 2016).

Typhus abdominalis merupakan suatu penyakit infeksi sistemik yang disebabkan oleh *Salmonella thypi* yang masih dijumpai secara luas di berbagai negara berkembang yang terutama terletak di daerah tropis dan subtropis. Penyakit ini juga merupakan masalah kesehatan masyarakat yang penting karena penyebarannya berkaitan erat dengan urbanisasi, kepadatan penduduk, kesehatan lingkungan, sumber air dan sanitasi yang buruk serta standar higiene industri pengolahan makanan yang masih rendah (Nugraha, 2012).

Typhus abdominalis merupakan penyakit menular dapat melalui beberapa cara yaitu melalui makanan atau minuman yang terkontaminasi feses yang mengandung bakteri *Salmonella typhi*. Penyakit ini ditandai oleh panas berkepanjangan, di topang dengan bakterimia tanpa keterlibatan strutur endhotelia atau endokardial dan invasi bakteri sekaligus multiplikasi kedalam sel fagosit monocular dari hati, limpa,

kelenjar limfe usus, dan *peyer's patch* dan dapat menular pada orang lain melalui makanan dan air yang terkontaminasi (Mukodimah, 2018).

Hasil penelitian Nahdi (2015) pada saat pengkajian didapatkan data bahwa pasien demam, diare, tidak nafsu makan, dan tidak dapat tidur dengan pulas karena kurang nyaman. Lalu diagnosa keperawatan yang ditegakan yaitu hipertermi, kekurangan volume cairan, dan ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan. Hasil penelitian Safii (2012) didapatkan keluhan demam, mual, tidak nafsu makan, dan lemas. Lalu masalah keperawatan yang muncul yaitu hipertermi, ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh, dan intoleransi aktifitas. Dari beberapa penelitian ini didapatkan rata-rata hari rawat pada pasien typhus abdominalis adalah 3 hari.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Asuhan Keperawatan pada Pasien Typhus Abdominalis di RSUD Panembahan Senopati Bantul.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada studi kasus ini adalah Bagaimana Asuhan Keperawatan pada Pasien Typhus Abdominalis di RSUD Panembahan Senopati Bantul?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mendapatkan pengalaman nyata mengenai memberikan Asuhan Keperawatan pada Pasien Typhus Abdominalis di RSUD Panembahan Senopati Bantul

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengkajian keperawatan pada pasien dengan typhus abdominalis
- b. Menegakan diagnosa keperawatan pada pasien dengan typhus abdominalis
- c. Membuat rencana intervensi keperawatan yang akan dilakukan pada pasien dengan typhus abdominalis
- d. Melaksanakan implementasi keperawatan yang dilakukan pada pasien dengan typhus abdominalis
- e. Mengetahui evaluasi keperawatan yang dilakukan pada pasien dengan typhus abdominalis

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah bidang keperawatan dengan cakupan keperawatan medikal bedah.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu dasar untuk memperdalam teori asuhan keperawatan pada pasien typhus

abdominalis dan dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya yang terkait dengan asuhan keperawatan pada pasien dengan typhus abdominalis.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Pasien dan Keluarga Pasien Typhus Abdominalis

Penelitian ini dapat memberikan informasi bagi pasien dan keluarga tentang penyebab, tanda dan gejala, dan faktor resiko typhus abdominalis.

b. Bagi Institusi Pendidikan Kesehatan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan kepustakaan dan sumber acuan bagi peneliti selanjutnya.

c. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien typhus abdominalis di RSUD Panembahan Senopati Bantul.

F. Keaslian penelitian

1. Kristina Handu (2018) “Asuhan Keperawatan pada Pasien Anak dengan Demam *Typhoid* di Rumah Sakit Samarinda Medika Citra” Penelitian ini memiliki desain penelitian yang sama dengan penelitian yang saya lakukan, yaitu penelitian deskriptif dengan rancangan penelitian studi kasus. Penelitian ini dilakukan di RS Samarinda Medika Citra sedangkan penelitian yang saya lakukan di RSUD Panembahan Senopati Bantul. Subyek yang diambil pada penelitian ini berbeda dengan penelitian yang saya lakukan, subyek pada penelitian

ini berjumlah 2 orang, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan berjumlah 1 orang.

2. Afikri (2018) “Implementasi Keperawatan pada Anak Demam *Typhoid* dengan Hipertermi di RSUD Ogan Ilir ” Penelitian ini memiliki desain penelitian yang sama dengan penelitian yang saya lakukan, yaitu penelitian deskriptif dengan rancangan penelitian studi kasus. Penelitian ini dilakukan di RS Ogan Ilir sedangkan penelitian yang saya lakukan di RSUD Panembahan Senopati Bantul. Subyek yang diambil pada penelitian ini berbeda dengan penelitian yang saya lakukan, subyek pada penelitian ini berjumlah 2 orang, sedangkan penelitian yang saya lakukan berjumlah 1 orang.